

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki panjang garis pantai sekitar 81.000 km yang merupakan kawasan pesisir dan lautan. Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang beragam, salah satunya adalah laut. Pada laut menyimpan banyak potensi untuk dimanfaatkan, antara lain hasil lautnya yaitu ikan. Dengan posisi sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya laut yang sangat melimpah, dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari laut. Potensi perikanan sebesar 6,26 juta ton/tahun dengan keanekaragaman ikan yang ada dilaut tetapi masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sepanjang tahun 2013, total produksi perikanan 4,71 juta ton, dimana 75% (3,5 juta ton) berasal dari hasil tangkapan laut (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pamekasan, 2013).

Pengembangan hasil laut di Indonesia terbukti mampu membentuk pertumbuhan ekonomi nasional. Kawasan pesisir yang kaya akan sumber daya ikan dengan mayoritas penduduk sebagai nelayan tradisional. Salah satu daerah pesisir di Indonesia yang saat ini hasil lautnya dapat dikembangkan adalah Madura yang tersebar diempat kabupaten. Salah satu daerah pesisir yang terletak di selatan pulau Madura adalah daerah yang terutama berada di sepanjang jalan pada jalur Sampang-Pamekasan. Pesatnya Perkembangan daerah tersebut tidak lepas dari lokasi desa nelayan karena berada pada jalur lintas utama yaitu Sampang-Pamekasan.

Kecamatan Tlanakan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pamekasan yang lokasinya tepat menghadap langsung dengan selat Madura. sebagian kecil penduduk di Kecamatan Tlanakan bekerja sebagai nelayan. Penduduk di Kecamatan Tlanakan yang bekerja sebagai nelayan sebagian besar bermukim di Desa Bandaran. Letak Desa Bandaran yaitu 0 sampai 50 meter di atas permukaan laut. Desa Bandaran memiliki jumlah penduduk sekitar 4.000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 963 kepala keluarga. Pada umumnya Desa Bandaran memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, akan tetapi ada pula sebagian diantaranya bermata pencaharian

sebagai petani sawah, penjual bahan-bahan kebutuhan keseharian masyarakat, pedagang emas, pegawai negeri, dan pengusaha angkutan umum (taksi), dan pedagang ikan. Dalam pedagang ikan ada yang berskala kecil dan ada pula yang berskala besar. Tetapi diantara pedagang tersebut paling dominan yaitu pedagang yang berskala kecil.

Nelayan tradisional dikawasan pesisir merupakan kelompok masyarakat yang masih menggunakan teknologi produksi yang rendah, akibatnya hasil tangkapan yang diperoleh para nelayan relatif rendah. Sehingga tingkat pendapatan kelompok nelayan tersebut juga rendah. Dalam hal seperti ini, istri para nelayan mengambil peranan untuk membantu ekonomi keluarganya, misalnya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh istri para nelayan sehingga dalam keadaan tersebut istri para nelayan dapat menanggulangi kesulitan ekonomi di dalam rumah tangganya.

Dilihat dari kodratnya seorang perempuan biasanya sebagai ibu rumah tangga (mengurus suami, anak beserta rumah tangga). Akan tetapi berbeda dengan keadaan yang berada di daerah pesisir ini. Perempuan di daerah ini mempunyai peranan ganda yaitu selain sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Mengenai kehidupan kelompok nelayan tradisional, peran istri nelayan dituntut lebih besar dalam menyumbangkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Daerah pesisir merupakan daerah yang rentan terhadap kemiskinan, hal ini yang mengakibatkan peningkatan peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mengenai kehidupan di dalam rumah tangga nelayan, istri terlibat dalam aktivitas ekonomi. Pendapatan suami yang sedikit ternyata tidak cukup mensejahterakan keluarga. Artinya, keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi semata-mata bukan didorong oleh keinginan istri tetapi didorong oleh kondisi perekonomian rumah tangga yang dianggap belum cukup, sehingga peran istri sangat dibutuhkan untuk perbaikan ekonomi rumah tangga. Keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga.

kebutuhan rumah tangga tidak hanya terbatas dalam kebutuhan sandang dan pangan. Melainkan sudah mengalami banyak kebutuhan seperti pendidikan, kesehatan dan organisasi. Kondisi seperti inilah yang kemungkinan besar sang

suami tidak mampu untuk menanggung semua kebutuhan rumah tangga yang semakin besar.

Melihat fenomena diatas, penulis mencoba mengkaji lebih mendalam dengan mengambil judul “Peran Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional (Studi Kasus di Desa Bandaran, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bandaran?
2. Bagaimanakah curahan waktu kerja dan kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bandaran?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bandaran.
2. Mengetahui curahan waktu kerja dan kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Bandaran.